

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan murni dan alami yang diberikan ibu pada bayinya sejak awal kelahiran hingga bayi berusia enam bulan pertama tanpa tambahan makanan lain. ASI juga mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam kelangsungan tumbuh kembang yang sesuai dengan kebutuhannya (Astrid, 2017 & Prasetya, 2019).

2. Manfaat ASI

Air Susu Ibu (ASI) sangatlah penting dan wajib diberikan kepada bayi sejak pertama lahir, karena didalam ASI mempunyai kandungan yang bermanfaat baik bagi bayi maupun bagi ibu.

Manfaat ASI bagi bayi diantaranya, yaitu :

- a. ASI sebagai sumber utama nutrisi bagi bayi, karena nutrisi didalam ASI dapat memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi
- b. ASI dapat memberi kehidupan yang lebih baik pada bayi
- c. ASI akan melindungi bayi dari berbagai jenis penyakit ataupun virus, karena didalam ASI terdapat antibodi yang baik bagi bayi
- d. Meningkatkan kecerdasan otak bayi
- e. Dapat meringankan risiko terkena penyakit hipertensi, obesitas dan diabetes tipe II ketika dewasa (Yusrina & Devy, 2017).

Adapun manfaat ASI bagi ibu, diantaranya yaitu :

- a. Membantu mengurangi perdarahan pasca melahirkan
 - b. Mempercepat involusi uterus
 - c. Meringankan risiko ibu terkena kanker payudara
 - d. Meningkatkan ikatan batin ibu dan bayi
 - e. Membantu meringankan pengeluaran ekonomi di keluarga
- (Rahayu, Novayelinda, 2018)

B. Langkah-langkah dalam mencapai keberhasilan menyusui

Upaya untuk menjamin hak bayi dalam memperoleh ASI eksklusif, melalui kementerian kesehatan pemerintah menetapkan program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

Program 10 LMKM ini pertama kali dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1989 dan baru di kenalkan secara resmi di Indonesia pada tahun 1991 melalui Rumah Sakit Sayang Bayi (RSSB). Pada tahun 2004 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mewajibkan disemua fasilitas layanan kehamilan dan persalinan untuk menggunakan 10 program LMKM yang telah diputuska melalui keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450 tahun 2004, kemudian disusul oleh peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 03 tahun 2010 mengenai penerapan wajib LMKM dan dilanjut pada tahun 2012 melalui peraturan pemerintah Nomor 33 mengenai pemberian ASI secara eksklusif (Januraga & Edi Putra, 2019).

Program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM) ini melindungi kesehatan ibu agar mendapat segala bantuan dan motivasi yang dibutuhkan dalam pencapaian keberhasilan menyusui.

Berikut isi program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), diantaranya yaitu :

1. Sarana Pelayanan Kesehatan (SPK) mempunyai kebijakan Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) tertulis yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas.
2. Melakukan pelatihan bagi petugas dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut.
3. Menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir sampai umur 2 (dua) tahun termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui.
4. Membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, yang dilakukan di ruang bersalin. Apabila ibu mendapat operasi caesar, bayi disusui setelah 30 menit ibu sadar.
5. Membantu ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis.
6. Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.
7. Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari.
8. Membantu ibu menyusui semau bayi, tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui.
9. Tidak memberikan dot atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI.
10. Mengupayakan terbentuknya KP-ASI dan rujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari rumah sakit bersalin/sarana pelayanan kesehatan (Januraga & Edi Putra, 2019).

C. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI

Keberhasilan dalam memberi Air Susu Ibu (ASI) pada bayi secara eksklusif sebaiknya disiapkan sejak dini, karena seseorang yang akan menjadi ibu fisik dan psikologisnya harus siap serta selalu mendapat dukungan dari pihak keluarga.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pokok utama bagi bayi baru lahir dan memiliki berbagai macam manfaat. ASI dapat berhasil terpenuhi dengan baik karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan dalam menyusui, diantaranya adalah :

1. Faktor eksternal

Merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dengan adanya perubahan sosial budaya, dukungan dari tenaga kesehatan, gencarnya promosi susu formula dan peran suami dalam berpartisipasi pada proses pemberian ASI eksklusif.

2. Faktor internal atau karakteristik dari ibu

Merupakan faktor dari dalam, yang meliputi tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu, pekerjaan yang dilakukan ibu, usia ibu pada saat kehamilan dan melahirkan, paritas serta etnis. Kemudian ada karakteristik yang berasal dari bayi, yaitu berat badan bayi ketika lahir dan kondisi kesehatan bayi, konseling laktasi, tempat persalinan serta penolong persalinan.

(Amir, 2018).

Proses keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan seorang ibu, karena semakin tinggi pemikiran ibu mengenai ASI maka akan berdampak pada pola pikir dan tindakan ibu.

Faktor lain dari karakteristik ibu yang sangat berpengaruh adalah usia, ini dikarenakan usia seseorang yang menjadi ibu

akan berpengaruh pada produksi ASI. Usia merupakan salah satu faktor internal yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI. Selain itu, ketika seseorang dengan usia yang masih remaja menjadi ibu, maka pemberian ASI eksklusif pada bayi akan sangat rendah. Rendahnya pemberian ASI eksklusif ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya kurangnya kematangan fisik seorang ibu karena masih berusia remaja, kurangnya pengetahuan pentingnya ASI bagi bayi dan tuntutan lingkungan sosial yang menyebabkan rendahnya produksi ASI (Fau, 2019).

Seorang remaja putri yang menjadi orang tua, mengharuskan dirinya bisa berperan sebagai seorang ibu bagi bayinya. Di usia yang masih muda dan emosi yang masih sangat labil membuat ibu dengan usia remaja berperilaku transisi. Ini dikarenakan seseorang yang berusia remaja hanya akan berfokus pada diri sendiri, namun sekarang diharuskan bisa bersikap adil dan simpati pada bayinya. Ibu dengan usia remaja sangat memungkinkan untuk menghadapi masalah dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) karena kurangnya pengetahuan mengenai ASI dan bagaimana cara menyusui yang baik dan benar. Selain itu ibu dengan usia yang masih sangat muda sangatlah berpengaruh pada kondisi fisiologis maupun psikologisnya yang belum siap dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya yang baru (Anggraeni, 2018).

3. Faktor motivasi

Merupakan proses yang menunjukkan intensitas, arah, dan kesabaran seseorang dalam mencapai tujuannya. Motivasi pada diri sendiri sangat berpengaruh pada sikap seseorang yaitu sebagai pendorong yang didasari dengan tingkah laku dalam melakukan tindakan hingga mencapai sesuatu yang diinginkan,

motivasi ini disebut dengan *motivasi variable* yang sangat berpengaruh pada ibu dalam memberikan ASI pada bayinya.

Motivasi yang dimaksud adalah motivasi internal dan eksternal, dimana motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisi dan psikologis yang terjadi karena mekanisme sistem biologis manusia (Nandini, 2018). Adapun motivasi internal, terdiri dari :

- a. Kebutuhan dasar, yaitu seorang ibu sangat membutuhkan berbagai macam kebutuhan guna menunjang rasa nyaman.
- b. Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu objek, sudut pandang ini dapat berubah pada setiap individu dan dapat berubah sesuai dengan kepentingan, pengalaman dan sebuah harapan.
- c. Pengalaman adalah sebuah kejadian yang dialami oleh setiap individu dengan berinteraksi individu lain. Tindakan yang dilakukan oleh individu sangat berpengaruh pada motivasi individu tersebut.
- d. Sistem nilai yang dianut merupakan sistem sosial yang dianut oleh setiap individu akan sangat berhubungan dengan sistem nilai ditempat individu itu tinggal

Adapun motivasi eksternal, terdiri dari :

- a. Sarana merupakan seorang individu lebih mudah untuk melakukan tindakan dengan adanya motivasi berupa tempat ataupun alat yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan.
- b. Dukungan merupakan adanya dukungan dari lingkungan tempat tinggal tentu akan mempengaruhi motivasi individu dalam melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan.
- c. Penghargaan itu seperti, seorang ibu yang telah berusaha melakukan tugasnya sudah seharusnya menerima penghargaan

berupa sebuah pujian atau sesuatu yang membuat ibu senang (Mufdillah, 2017).

D. Masalah yang muncul pada saat menyusui

Ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif, seringkali muncul beberapa masalah pada saat proses pemberian ASI berlangsung.

Masalah yang terjadi pada ibu, meliputi :

1. Kurangnya percaya diri, dikarenakan bentuk maupun ukuran payudara, padahal untuk bisa memberi ASI pada bayi tidak mempersoalkan bentuk dan ukuran payudara ibu. Setiap payudara seorang ibu pasti menghasilkan susu, namun untuk bisa memberi ASI kepada bayinya itu tergantung pada rasa percaya diri pada ibu dan motivasi yang dimiliki ibu untuk menyusui
2. Putting susu terbenam, dengan adanya kondisi seperti ini bukan berarti seorang ibu tidak mampu memberikan ASI pada bayinya karena sesungguhnya bayi menyusu pada payudara ibu bukan putting susu
3. Putting susu lecet, di masa awal menyusui seringkali kondisi ini terjadi dan mengakibatkan ibu berhenti sesat dalam menyusui dikarenakan puttingnya terasa sakit
4. Payudara bengkak, kondisi ini dibagi menjadi dua dimana payudara terasa penuh karena berisi ASI dan payudara bengkak yang terasa sakit. Untuk payudara penuh ASI itu terasa berat, panas, terasa keras, ASI masih keluar dan ibu tidak demam. Sedangkan payudara bengkak yang terasa sakit itu jika diraba sakit, udem, putting susu kencang, ketika di hisap ASI tidak keluar dan badan ibu demam
5. Mastitis atau abses payudara, terjadi peradangan pada payudara yang mengakibatkan payudara tampak kemerahan, terasa nyeri dan panas serta suhu tubuh ibu meningkat

6. Saluran ASI tersumbat, dikarenakan produksi lebih cepat dari kemampuan bayi untuk menyusu dan terjadi jika ibu terlambat memerah ASI. Sehingga ASI menumpuk pada saluran ASI di payudara dan mengakibatkan jaringan di sekitar saluran menjadi tersumbat
7. Sindrom ASI berkurang, seringkali ibu merasa bahwa ASInya berkurang namun sebenarnya itu tidak terjadi. Kondisi ini terjadi dengan ditandai bayi selalu menangis setelah disusui ataupun menolak disusui (Pollard, 2015).

Masalah yang terjadi pada bayi, diantaranya :

1. Bayi sering menangis, kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemberian ASI dikarenakan bayi sering merasa haus ataupun produksi ASI yang belum maksimal
2. Bayi bingung puting, terjadi karena pertama kali bayi mendapat susu bukanlah ASI melainkan susu formula dalam botol
3. Bayi sakit, meskipun dalam kondisi sakit tidak ada alasan bagi ibu untuk menghentikan pemberian ASI pada bayinya
4. Bayi tidak tidur sepanjang malam, ini dikarenakan bayi ingin menyusu lebih sering (Mufdlilah, 2017).

E. Persepsi

Persepsi merupakan sikap atau perlakuan yang melibatkan penafsiran melalui jalan mengenai apa yang dilihat, didengar, dialami atau dibaca, sehingga persepsi sangat mempengaruhi tingkah laku, perkataan dan perasaan seseorang (Astrid, 2017).

Persepsi ibu yaitu pandangan atau pemikiran ibu mengenai ASI. Persepsi ibu meliputi jumlah produksi ASI yang rendah, ketidakcukupan ASI dan MP-ASI terlalu dini menyebabkan ibu

berhenti memberikan ASI dan gagal dalam memberikan ASI eksklusif (Tutik, 2018).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

1. **Faktor eksternal** merupakan faktor yang melekat pada sebuah objek yang dituju, mencakup kontras, perubahan intensitas, sesuatu yang baru, dan sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak.
2. **Faktor internal** merupakan faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut, mencakup pengalaman atau pengetahuan, harapan, kebutuhan, motivasi, emosi, dan budaya (Prabasiwi,2014).

F. Persepsi mengenai menyusui

Pandangan maupun pemikiran ibu terhadap menyusui ternyata berdampak pada proses pemberian ASI secara eksklusif. Ada beberapa pemikiran yang dapat mempengaruhi pemberian ASI, diantaranya menyusui itu sulit dilakukan, payudara kecil pasti tidak dapat mengeluarkan ASI, menyusui dapat merubah bentuk payudara ibu, menyusui membuat berat badan naik, dihari pertama menyusui ASI tidak keluar sehingga bayi diberi susu formula, ibu merasa bahwa ASInya tidak mampu memenuhi kebutuhan bayi. Munculnya keraguan dan berbagai pikiran dibenak ibu mengenai tidak cukupnya ASI untuk kebutuhan sang bayi (Amir, 2018).

Pemikiran yang seperti ini membuat ibu menerima komentar negatif dan membuat ibu beralasan kuat untuk memberi makanan tambahan pada bayi sebelum usia enam bulan. Namun sudah seharusnya seorang ibu memiliki sikap yang optimisme dan selalu berfikir positif, bahwa semakin banyak ibu memberikan ASI maka semakin banyak pula produksi ASI yang dihasilkan, sehingga kebutuhan bayi terpenuhi (Rayhana & Sufriani, 2017).

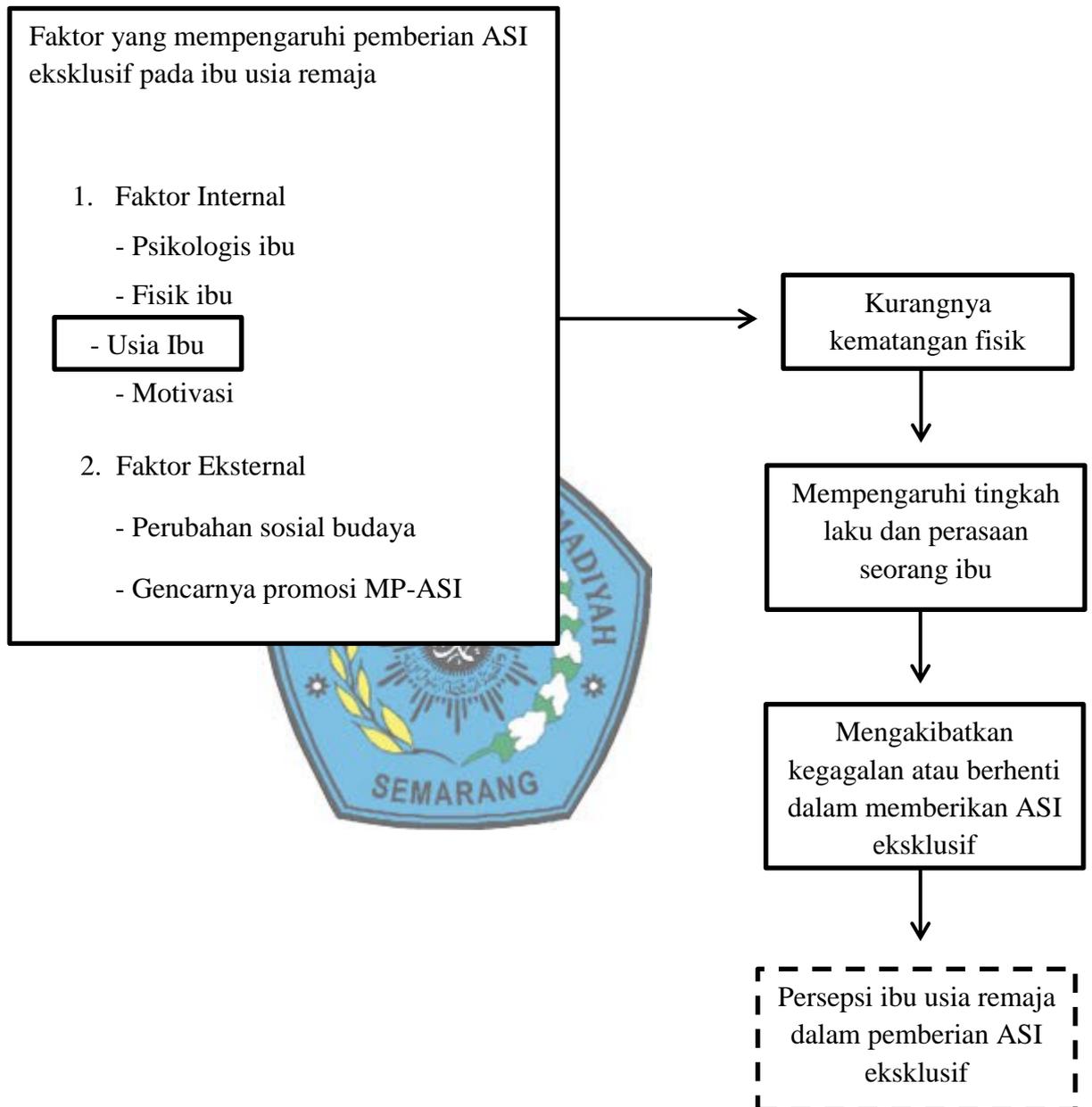
G. Bentuk dan pengukuran persepsi

Persepsi dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Jika objek yang dipersepsi sesuai dengan resapan dan dapat diterima secara logika serta emosional maka manusia akan mempersepsikan positif. Akan tetapi, jika tidak sesuai dengan resapan maka persepsinya negatif atau bersifat menjauhi, menolak dan menanggapi secara berlawanan arah terhadap objek persepsi tersebut (Ratih Prastiwi, 2017).

Persepsi pada perilaku kesehatan bisa diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala psikometrik yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi pada diri seseorang.

Adapun bentuk pernyataan yang digunakan dalam skala Likert yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Jawaban yang disuguhkan berupa respon dalam lima kategori, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral/biasa (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Kemudian jawaban berupa huruf tadi diterjemahkan dalam bentuk angka atau dengan pemberian skor. Skor yang diberikan dalam rentang angka 0-4 (Scale, 2013).

H. Kerangka Teori



2.1 Kerangka Teori

Sumber (Amir, 2018), (Fau, 2019), (Astrid, 2017), (Tutik, 2018).

I. Kerangka Konsep

Pada penelitian ini, menunjukkan usia ibu yang masih remaja sangat berpengaruh pada tingkah laku dalam pemberian ASI secara eksklusif. Ibu dengan usia remaja seringkali beranggapan bahwa ASI-nya tidak mampu mencukupi kebutuhan bayinya dikarenakan produksi ASI yang sedikit dan mengalami kegagalan ASI.

